



MAJAS METONIMIA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM

CHANDELIER KARYA IYORI SHIMIZU

Aprionefa Kurnia Yusti¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang 25131

Email Penulis : aprionefakurnia14@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-0126
Diterima : 2023-01-27
Diterbitkan : 2023-01-31

Abstrak

This research describes the meaning or interpretation of the types of metonymic majas contained in the lyrics of the song Back Number in the Chandelier album by Iyori Shimizu. This research is a qualitative research using descriptive method. The data in this research is in the form of sentences containing metonymic majas in the song lyrics contained in the Chandelier album by Iyori Shimizu. The main data source of this research is Chandelier album by Iyori Shimizu. The instrument in this research is the researcher herself. This research found 30 data of metonymy, they are: Place and Content (Youki Nakami) as much as 2 data, Part and Whole (Zentai Bubun) as much as 15 data, Cause and Effect (Gen'in Kekka) as much as 7 data, and other forms as much as 6 data. The conclusion of this research is that the song sung by iyori shimizu expresses its intent and purpose more likely to use the metonymy of parts and whole (Zentai Bubun), by likening a part of the body or something to the actual intent, because if expressed with the basic meaning it will reduce the scope of meaning and not cause a beautiful effect in a song.

Key Words :
Chandelier album, Song lyrics, Metonymy

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu indera komunikasi yang dipergunakan pada kehidupan sehari-hari. Bahasa difungsikan menjadi pengungkapan perasaan, isi batin, gagasan, pikiran, pendapat, serta menuangkan imajinasi kepada lawan tutur. Ilmu yang mempelajari kebahasaan ialah ilmu linguistik. Ilmu linguistik tidaklah statis, sebagaimana halnya dengan kebanyakan ilmu lainnya. Linguistik pada bahasa Jepang disebut *gengogaku*.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal...-...-2023

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Menurut Sutedi dalam Khairani (2018:2), pada linguistik yang dikaji bisa berupa kalimat, kosakata, atau bunyi ujaran, bahkan hingga bagaimana bahasa diperoleh, dan bagaimana sosio-kultural yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Salah satu kajian pada linguistik yaitu semantik. Pada bahasa Jepang semantik disebut *imiron* yang mempelajari tentang makna. Dalam ilmu semantik terdapat makna-makna yang berfungsi untuk memperindah suatu bahasa, yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa pada bahasa Jepang disebut 比喩 (*hiyu*). Menurut Keraf (dalam Tarigan, 2013:5) Gaya bahasa yaitu cara seseorang untuk menyampaikan apa yang terdapat di dalam pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa serta kepribadian pengarang atau penulis.

Menurut Zaimar (2002:45) Bagian dari Gaya bahasa didalam nya terdapat majas. Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, tetapi sebenarnya majas termasuk pada gaya bahasa. Menurut Keraf (2007:112) Majas atau gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan karakteristik bahasa sekelompok penulis sastra serta cara khas pada saat menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas ialah gaya bahasa berbentuk lisan ataupun tulisan, digunakan pada sebuah karangan dengan tujuan untuk mewakili ungkapan emosional pengarang. Menurut Keraf (2009:113) majas bisa dikatakan baik apabila mengandung unsur kejujuran, sopansantun, serta menarik.

Majas/gaya bahasa seringkali digunakan pada berbagai macam karya seperti novel, puisi, lirik lagu serta karya-karya lainnya. Pemakaian majas dalam berbahasa sangat banyak, hal itu bisa dilihat bahwa majas bisa dikelompokkan menjadi empat jenis diantaranya, majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, serta majas perulangan (Tarigan, 2015:105). Dari keempat macam jenis tersebut juga mempunyai bentuk majas yang beraneka ragam, misalnya majas pertautan. Majas pertautan ialah gaya bahasa yang menggunakan kata kias yang bertautan dengan ingatan, gagasan atau kegiatan panca indra pengarang.

Majas metonimia merupakan salah satu diantara jenis majas pertautan. Majas metonimia dalam bahasa Jepang disebut 換喩 (*kanyu*). Menurut Dedi Sutedi (2009:192) metonimia (*kanyu*) yaitu gaya bahasa yang dipergunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), sebab berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang juga waktu.

Majas Metonimia mempunyai beberapa jenis. Berdasarkan bentuk nya menurut Dedi sutedi (2018:89) metonimia dibagi atas 4 jenis. *Pertama*, Tempat sesuatu dan isinya (*yōki nakami/ 容器・中身*) yaitu suatu bentuk hubungan metonimia berdasarkan tempat dan isinya, antara benda pengganti dan yang digantikannya memiliki keterkaitan tempat dan isinya, Contohnya 湖が満ちてくる *Mizuumi ga michitekuru* (*Danau* menjadi penuh) maknanya, yang menjadi penuh bukannya *danau* melainkan *air* yang terdapat didalam danau tersebut. *Kedua*, bagian dan keseluruhan (*zentai bubun/ 全体・部分*) yaitu bentuk-bentuk yang digunakan untuk mewakili/mengubah secara keseluruhan atau bisa juga bentuk yang digunakan untuk mewakili sebagian benda yang berasosiasi dengan menggunakan benda yang digantikannya. Contohnya, 彼は電話を取った *Kare wa denwa o totta* (Dia

mengangkat *telepon*) maknanya, yang diangkat bukannya seluruh telepon melainkan hanya panggilan dari telepon nya saja. *Ketiga*, sebab dan akibat (*gen'in kekka/原因・結果*) bentuk hubungan metonimia berdasarkan sebab dan akibat, antara benda pengganti serta yang digantikannya mempunyai keterkaitan penyebab dan akibatnya. Contohnya 涙 → 悲しむ *namida* → *kanashimu* (air mata → bersedih) maknanya, kata *namida* (air mata) digunakan untuk menyatakan *kanashimu* (bersedih) contoh tersebut menunjukkan sebab dan akibat. Hal ini dikarenakan kebiasaan saat bersedih umumnya menangis atau mengeluarkan air mata, maka kata *namida* (air mata) digunakan untuk mengungkapkan kesedihan. *Keempat*, bentuk lainnya (benda mewakili penggunaanya atau sesuatu) yaitu hubungan bentuk ini diakibatkan benda yang digunakan menjadi ciri khas atau pengganti, seperti untuk panggilan misalnya *si kacangmata*, *si pendek*, *si pintar* dan sebagainya yang juga merupakan contoh metonimia atas dasar berdekatan secara ruang. Menyebutkan suatu merek benda untuk menyebutkan benda tersebut secara umum, contohnya ketika membeli minum kita menyebut *aqua* untuk menyebut air mineral padahal itu adalah air mineral merek *aqua*, lalu Contoh lainnya *saya selalu mendengarkan back number*, *saya pernah membaca Tere Liye* dan lain-lain. Sebenarnya yang didengarkan adalah lagu-lagu dari back number dan yang sebenarnya dibaca adalah novel karya Tere liye.

Majas metonimia juga seringkali digunakan dalam berbagai karya, misalnya pada sebuah lirik lagu. Lirik lagu dalam bahasa Jepang disebut dengan 抒情詩 (*Jojoushi*) yakni yang berarti syair lirik/puisi lirik atau sajak nyanyian. Penyair Jepang memanfaatkan gaya bahasa untuk menciptakan makna yang harmonis pada lirik lagu. Salah satu band di Jepang yang sering menggunakan kata kiasan dalam lirik lagunya adalah grup band Back Number. Pada lirik lagu Back Number banyak ditemukan penggunaan gaya bahasa/majas.

Back Number merupakan grup band pop rock yang sangat terkenal dengan lagu-lagu yang mudah didengar namun memiliki arti yang sangat mendalam dari segi lirik. Single dari Back Number juga sering menjadi juara pada tangga lagu *Billboard Japan Hot 100*. Karakter suara yang sangat ringan membuat pendengar menikmati lagu yang dibawakannya. Back Number tidak hanya populer di Jepang saja, namun juga populer di luar Jepang, salah satunya di Indonesia. Selain single lagu, Back Number juga dikenal sebagai pengisi *soundtrack* drama Jepang. Hal ini membuat penggemar Back Number semakin banyak.

Lagu Back Number karya Iyori Shimizu tidak hanya enak didengar, tetapi jika ditelusuri memiliki keindahan pada liriknya. Namun, lirik tersebut sulit dipahami maksud atau makna dari setiap baitnya yang jarang dapat diketahui secara langsung, namun bisa diketahui secara tersirat.

Contoh majas metonimia pada penelitian yang dilakukan oleh Handayanti (2013) yang berjudul “Analisis Terjemahan Makna Majas Metonimia pada Lagu Jepang” dari prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Penelitian ini membahas tentang mencari makna majas metonimia berdasarkan bentuk dan kedekatan serta hubungannya terhadap kehidupan pencipta lagu yang bernama Gackt. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat empat macam bentuk kedekatan majas metonimia serta keempat macam bentuk tersebut memiliki hubungan atau korelasi

terhadap kehidupan penyanyi. Berikut contoh majas metonimia pada penelitian Handayanti

- (1) この体の痛みを隠すように
Kono karada no itami o kakusu youni

‘Menyembunyikan rasa sakit tubuh ini.’

(Lirik *Seikirei*, 2000)

Contoh (1) pada frasa tersebut yang merupakan majas metonimia adalah 体 (tubuh). “Tubuh” disini bukanlah tubuh yang berdasarkan pengertian umum seperti seluruh organ tubuh yang terdapat pada manusia misalnya kaki, tangan, kepala, hidung, telinga, bibir dan sebagainya, melainkan hanya menyembunyikan rasa sakit yang dia rasakan tepat pada hatinya. Apabila dilihat dari konteks keseluruhan isi lagunya penyanyi seolah sedang mencari jati diri dan berusaha mengungkapkan isi hatinya yang sedang bimbang terhadap hidupnya. Hubungan antara tubuh dengan (hati) memiliki hubungan isi dan tempat benda dan memiliki kedekatan dari segi ruang (Handayanti, 2013:3).

Berdasarkan uraian serta penelitian relevan di atas, maka diperlukannya penelitian ini untuk diteliti dikarenakan masih sedikitnya penelitian mengenai majas metonimia dan bahasa Jepang bukanlah bahasa ibu bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, maka bisa saja tanpa disadari terdapat majas pada sebuah lirik lagu serta juga akan sulit memahami lirik lagu apalagi yang menggunakan majas. Alasan kenapa pemilihan majas metonimia, dikarenakan belum banyak yang membahas tentang majas metonimia dalam lirik lagu terutama pada lagu Back Number. Pada penelitian ini untuk menentukan bentuk, peneliti menggunakan teori Dedi Sutedi (2018:89). Setelah itu memaknai atau menginterpretasikan majas metonimia yang ditemukan pada lirik lagu Back Number dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian jurnal ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Karena, data pada penelitian ini berupa makna majas metonimia pada lirik lagu Back Number dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu yang mana data yang didapatkan bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka penelitian ini menggunakan *human instrument* atau peneliti sendiri sebagai instrumen penelitiannya. penelitian ini juga menggunakan instrumen pembantu untuk pencatatan data dan inventaris data. Format tersebut digunakan pada tabel inventaris data, tabel analisis data, serta menganalisis data yang berhubungan dengan makna majas metonimia atau 換喩 (*kanyu*) pada album *Chandelier* karya Iyori Shimizu.

Data dari penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung majas metonimia dalam lirik lagu yang terdapat pada album *Chandelier* karya Iyori Shimizu.

Sedangkan sumber data utama dari penelitian ini ialah album *Chandelier* karya Iyori Shimizu

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik metode simak serta teknik catat. Menurut Zaim (2014:81) metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Kata simak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, namun juga termasuk untuk bahasa tulis yaitu mengamati, membaca dan memahami tulisan yang ada dalam suatu konteks tertulis (Mahsun, 2005:90). Teknik catat berarti pencatatan yang dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015:265). Maka, teknik-teknik tersebut digunakanlah perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan serta melakukan konsultasi dan cek data dengan dosen pembimbing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat empat jenis metonimia yang terdapat di dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu. Empat jenis metonimia ini dengan rincian terdiri dari Tempat sesuatu dan isinya (*Yōki Nakami*) sebanyak 2 data, Bagian dan Keseluruhan (*Zentai Bubun*) sebanyak 15 data, Sebab Akibat (*Gen'in Kekka*) sebanyak 7 data, dan Bentuk lainnya sebanyak 6 data. Untuk lebih jelasnya, data penelitian dideskripsikan dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Bentuk Metonimia Pada Lirik Lagu dalam Album *Chandelier* Karya Iyori Shimizu

| No. | Bentuk Metonimia | Data | Jumlah |
|---------------------------|--|---|-----------|
| 1 | Tempat sesuatu dan isinya (<i>yōki nakami/容器・中身</i>) | C : 8, 17. | 2 |
| 2 | Bagian dan keseluruhan (<i>zentai bubun/全体・部分</i>) | C : 1, 3, 4, 5, 14, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30. | 15 |
| 3 | Sebab (cara) dan akibat (tujuan) (<i>gen'in kekka/原因・結果</i>) | C : 7, 9, 10, 11, 12, 25, 26. | 7 |
| 4 | Bentuk Lainnya (benda mewakili penggunaannya atau sesuatu) | C : 2, 6, 13, 18, 19, 21. | 6 |
| Jumlah Keseluruhan | | | 30 |

Metonimia

Menurut Dedi Sutedi metonimia (*kanyu*) yaitu gaya bahasa yang dipergunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), sebab berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang juga waktu. Berdasarkan bentuknya menurut Dedi sutedi (2018:89) metonimia dibagi atas 4 jenis. *Pertama*, tempat sesuatu dan isinya (*yōki nakami/容器・中身*). *Kedua*, bagian dan

keseluruhan (*zentai bubun*/全体・部分). *Ketiga*, sebab dan akibat (*gen'in kekka*/原因・結果). *Keempat*, bentuk lainnya (benda mewakili penggunaannya atau sesuatu).

Metonimia tempat sesuatu dan isinya (*yōki nakami*/容器・中身)

Bentuk hubungan metonimia berdasarkan tempat dan isinya, antara benda pengganti dan yang digantikannya memiliki keterkaitan tempat dan isinya.

DATA [17]

僕の世界は君を中心に回っていると言っても過言じゃない
Boku no sekai wa kimi wo chuushin ni mawatte iru to itte mo kagon Jyanai
Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa **duniaku** berputar di sekelilingmu

Pada data 17, penggalan lirik lagu “*Boku wa Kimi no Koto ga Suki Dakedo Kimi wa Boku o Betsu ni Suki Janai Mitai*” termasuk kedalam jenis metonimia tempat sesuatu dan isinya yaitu pada kata 僕の世界 *Boku no Sekai* (duniaku). Pada penggalan lirik ini, kata 僕の世界 *Boku no Sekai* (duniaku) digunakan dalam sebuah kalimat yang bertuliskan 僕の世界は君を中心に *Boku no sekai wa kimi o chūshin ni* (duniaku berputar di sekelilingmu).

Pemaknaan yang digunakan dalam kalimat 僕の世界 *Boku no Sekai* (duniaku) ini tidak digunakan untuk merujuk pada sebuah dunia yang berisikan makhluk hidup, dan segala bentuk hamparan alamnya. Akan tetapi, penggunaan 僕の世界 *Boku no Sekai* (duniaku) dalam lirik 僕の世界は君を中心に *Boku no sekai wa kimi o chūshin ni* (duniaku berputar di sekelilingmu) ini merujuk pada diri seseorang.

Adanya penggunaan kata 僕の世界 *Boku no Sekai* (duniaku) untuk merujuk pada diri seseorang ini ditujukan untuk menunjukkan adanya seseorang yang memberikan atau mengabdikan dirinya untuk senantiasa bersama dengan sosok yang dicintainya. Dengan begitu, maka lirik 僕の世界は君を中心に *Boku no sekai wa kimi o chūshin ni* (duniaku berputar di sekelilingmu) ditujukan untuk menggambarkan seseorang (duniaku) yang ingin terus berada di samping (berputar) sosok yang dicintainya (di sekelilingmu).

Metonimia bagian dan keseluruhan (*zentai bubun*/全体・部分)

Bentuk hubungan metonimia berdasarkan bagian dan keseluruhan yaitu bentuk-bentuk yang digunakan untuk mewakili/mengubah secara keseluruhan atau bisa juga bentuk yang digunakan untuk mewakili sebagian benda yang berasosiasi dengan menggunakan benda yang digantikannya

DATA [20]

もう頭洗って出直すもんね

Mou atama aratte denaosumon ne

Aku harus **membersihkan kepalaku** dan mengaturnya

Pada data 20, penggalan lirik lagu *Awa to Hitsuji* termasuk kedalam jenis metonimia bagian dan keseluruhan yang terdapat pada kata 頭洗って *atama aratte* (membersihkan kepalaku). Pada penggalan lirik ini, kata 頭洗って *atama aratte* (membersihkan kepalaku) digunakan dalam sebuah kalimat yang bertuliskan もう頭洗って出直すもんね *Mou atama aratte denaosumon ne* (Aku harus membersihkan kepalaku dan mengaturnya).

Secara pemaknaan, kalimat もう頭洗 *Mō atama aratte* (Membersihkan Kepalaku) ini tidak dapat diterima dan digambarkan secara jelas karena bagaimanapun tidak ada alat ataupun manusia yang benar-benar dapat membersihkan isi kepalanya sebagaimana kegiatan membersihkan pada umumnya. Penggalan lirik dari lagu ini tidak bermaksud membersihkan kepala secara keseluruhan didalam kepala seperti otak, namun membersihkan 考え *Kangae* (pikiran) yang ada di dalam otak. Dengan begitu, dapat diketahui kata もう頭洗 *Mō atama aratte* (Membersihkan Kepalaku) ini digunakan untuk mengganti kata (Melupakan). Lirik lagu ini berusaha menggambarkan sosok orang yang ingin melupakan segala permasalahan yang mengganggu di pikirannya dan kemudian memulai kegiatannya dari titik awal lagi.

Metonimia Sebab (cara) dan akibat (tujuan) (*gen'in kekka*/原因・結果)

Bentuk hubungan metonimia berdasarkan sebab dan akibat, antara benda pengganti dan yang digantikannya memiliki keterkaitan penyebab dan akibatnya.

DATA [9]

優しさはいつもあだになって
Yasashisa wa itsumo ada ni natte

Kebaikanmu selalu merugikanmu

| | | |
|---------------------|--------|-----------------|
| <u>あだになって</u> | —————> | 不合格 |
| <i>Ada ni natte</i> | —————> | <i>Fugōkaku</i> |
| Merugikanmu | —————> | Gagal |

Pada data 9, penggalan lirik lagu *Sister* termasuk kedalam metonimia sebab dan akibat yang terdapat pada kata あだになって *ada ni natte* (merugikanmu) kata だになって *dani natte* (Merugikanmu) menggambarkan sebuah akibat. Kata ini digunakan sebagai akibat dari sebuah 不合格 *Fugōkaku* (Gagal).

Metonimia ini terlihat dari adanya sosok “Kamu” yang digambarkan sebagai seseorang yang sangat baik, namun kebaikannya selalu menjadi sebuah kegagalan dan merugikan sosok “Kamu”. Oleh sebab itu, penggunaan metonimia sebab akibat yang terdapat pada lirik ini, berusaha menggambarkan sebuah kegagalan akibat dari kerugian karena terlalu baik pada semua orang.

Metonimia bentuk lainnya (benda mewakili penggunaanya atau sesuatu)

Hubungan bentuk ini diakibatkan benda yang digunakan menjadi ciri khas atau pengganti, seperti untuk panggilan, menyebutkan suatu merek benda untuk menyebutkan benda tersebut secara umum, serta menggunakan kata yang menunjukkan arti seorang pencipta (pembuat) sesuatu benda (karya) digunakan untuk menyatakan arti karya atau ciptaan tersebut.

DATA [6]

そのヒロインに重ねてしまうのは君だよ

Sono Hiroin ni kasanete shimau no wa kimi dayo

Aku selalu meyakinkan diriku bahwa kaulah sang heroin itu

Pada data 6, penggalan lirik lagu *Heroine* termasuk kedalam metonimia bentuk lainnya yang terdapat pada kata ヒロイン *Hiroin* (sang heroin). Pada penggalan lirik ini kata ヒロイン *Hiroin* (sang heroin) digunakan dalam sebuah kalimat そのヒロインに重ねてしまうのは君だよ *Sono Hiroin ni kasanete shimau no wa kimi dayo* (Aku selalu meyakinkan diriku bahwa kaulah sang heroin itu)

Pada umumnya pahlawan wanita rata-rata hanya ada di dalam cerita fiksi (dongeng) atau pahlawan nasional yang telah gugur ketika membela dan memperjuangkan sesuatu seperti berperang, memperjuangkan hak wanita dan lain sebagainya. Contoh pahlawan wanita dalam cerita dongeng Amerika Serikat seperti *cat women* dan dalam cerita dongeng dari China seperti *Mulan*, sedangkan dalam pahlawan nasional wanita contohnya Cut Nyak Dien, R.A Kartini dan lain sebagainya.

Yang di maksud dengan pahlawan disini adalah seseorang yang memiliki rasa rela berkorban dan membela kebenaran. Sedangkan didalam lirik lagu ini maksud dari ヒロイン *Hiroin* (sang heroin) hanya mewakili satu orang yang menurut “aku” didalam lirik lagu tersebut merupakan pahlawan bagi dirinya bukan untuk orang banyak yang layak untuk di puja.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, yaitu terdapat 4 bentuk metonimia pada lirik lagu dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu berdasarkan teori Dedi Sutedi, antara lain metonimia tempat sesuatu dan isinya (*yōki-nakami/容器・中身*), bagian dan keseluruhan (*zentai bubun/全体・部分*), sebab dan akibat (*gen'in kekka/原因・結果*), dan bentuk lainnya (benda mewakili penggunaanya atau sesuatu). Dari keempat bentuk metonimia tersebut, metonimia bagian dan keseluruhan (*zentai bubun/全体・部分*) adalah metonimia yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu. Sedangkan metonimia tempat sesuatu dan isinya (*yōki nakami/容器・中身*) merupakan bentuk

metonimia yang paling sedikit digunakan pada lirik lagu dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu. Untuk metonimia sebab dan akibat (*gen'in kekka/原因・結果*) terdapat 7 data, dan metonimia bentuk lainnya (benda mewakili penggunaanya atau sesuatu) terdapat 6 data. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1 bentuk metonimia pada lirik lagu dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayanti (2013) dengan judul “Analisis Terjemahan Makna Majas Metonimia pada Lagu Jepang”. Berdasarkan hasil data, si penelitian ini menemukan empat macam bentuk dan kedekatan majas metonimia pada lirik lagu yang memiliki hubungan terhadap kehidupan sehari-hari pencipta lagu sekaligus penyanyi bernama Gackt. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa di dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu menggunakan jenis metonimia yang memiliki fungsi sebagai sebuah ungkapan ekspresi. Ungkapan ekspresi ini digambarkan menyesuaikan dengan tema, serta suasana lagu pada setiap lagu di dalam album *Chandelier*. Serta lebih banyak membandingkan dengan sebagian atau bagian dari tubuh. Dengan begitu, pendengar dapat memahami, serta turut merasakan suasana dari lagu dalam album *Chandelier* yang sedang diputar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan makna metonimia pada lirik lagu dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu dengan menggunakan teori Dedi Sutedi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk metonimia yang terdapat di dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu. Empat jenis metonimia ini ditemukan sebanyak 30 data dengan rincian terdiri dari tempat sesuatu dan isinya (*Yōki Nakami*) sebanyak 2 data, bagian dan keseluruhan (*Zentai Bubun*) sebanyak 15 data, sebab akibat (*Gen'in Kekka*) sebanyak 7 data, dan Bentuk lainnya sebanyak 6 data. Peneliti menemukan bahwa di dalam album *Chandelier* karya Iyori Shimizu menggunakan jenis metonimia yang memiliki fungsi sebagai sebuah ungkapan ekspresi. Ungkapan ekspresi ini digambarkan menyesuaikan dengan tema, serta suasana lagu pada setiap lagu di dalam album *Chandelier*. Serta lebih banyak membandingkan dengan sebagian atau bagian dari tubuh pada lirik lagunya. Dengan begitu, pendengar dapat memahami, serta turut merasakan suasana dari lagu dalam album *Chandelier* yang sedang diputar.

REFERENSI

Handayani, Dwi 2013. *Analisis Terjemahan Makna Majas Metonimia Pada Lagu Jepang*. (<http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1552>)

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

_____. 2015. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

_____. 2014. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

- _____. 2018. Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: UPI
- Taringan, Henry Guntur. 2015. Pengajaran Semantik. Bandung: CV Angkasa.
- Zaim, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa. Padang: FBS UNP Press
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2002. "Majas dan Pembentukannya." *Makara, Sosial Humaniora*, vol 6, No. 6. (Online)
(<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol6/iss2/6/>)